

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian Indonesia merupakan sektor yang relatif lebih tahan dan lebih fleksibel terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor-sektor lainnya, karena lebih mengandalkan pemanfaatan sumber daya domestik dari pada komponen impor stabilnya sektor pertanian dapat berpengaruh terhadap nilai tukar petani suatu Negara/Daerah karena jika nilai tukar petani stabil itu merupakan keinginan disetiap Negara/Daerah itu namun jika indek yang diterima petani lebih kecil dibandingkan indek harga yang dibayar petani maka berpengaruh terhadap pendapatan petani (Badan Pusat Statistik 2010).

Pendapatan merupakan indikator yang penting, artinya dengan pendapatan meningkat maka kemampuan masyarakat untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar. Dengan konsumsi yang semakin besar berarti permintaan akan barang-barang konsumsi meningkat ini bisa menyebabkan terjadinya inflasi karena permintaan akan barang-barang tersebut bisa memicu harga yang ada dipasar. Artinya dengan pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan ini juga bisa memicu terjadinya inflasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani selain perubahan harga input produksi, inflasi juga sangat berpengaruh terhadap nilai

tukar petani seperti yang terjadi pada bulan juli tahun 2013 dengan naiknya inflasi juga membuat harga-harga faktor produksi ikut naik sehingga membuat harga indek yang di bayar petani naik, bersamaan dengan kondisi harga-harga produksi pertanian di pasar domestik dan internasional yang meningkat pesat, sehingga kenaikan harga/biaya produksi dan harga yang di bayar petani mengakibatkan pengeluaran petani semakin besar tidak sebanding dengan indek harga yang mereka terima, selain itu nilai tukar rupiah juga sangat berpengaruh terhadap indek harga yang diterima petani jika nilai tukar mengalami kelemahan artinya nilai rupiah melemah dibandingkan nilai mata uang asing sehingga membuat nilai tukar suatu barang juga meningkat dengan demikian harga yang dibayar petani juga akan meningkat (Badan Pusat Statistik 2012)

Menurut Maysalina (2013:3) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani yaitu luas lahan, harga jual, harga pupuk dan jumlah tanggungan keluarga secara serempak dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh penawaran dan permintaannya. Serta dengan asumsi permintaan rumah tangga perhari dalam satu bulan cenderung tetap, maka harga komoditas akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksinya. Harga dari setiap kelompok/komoditas merupakan harga tertimbang dari rata-rata setiap komoditas anggota kelompoknya.

Menurut Rusono (2008:5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani yaitu tingkat biaya produksi yang saling terkait dengan harga-harga faktor produksi tersebut selain itu inflasi yang membuat semakin tidak stabilnya harga-harga yang ada dipasaran jika, indek harga yang diterima petani lebih besar maka

berdampak positif dan sebaliknya jika indeks harga yang dibayar petani lebih besar maka berdampak negatif.

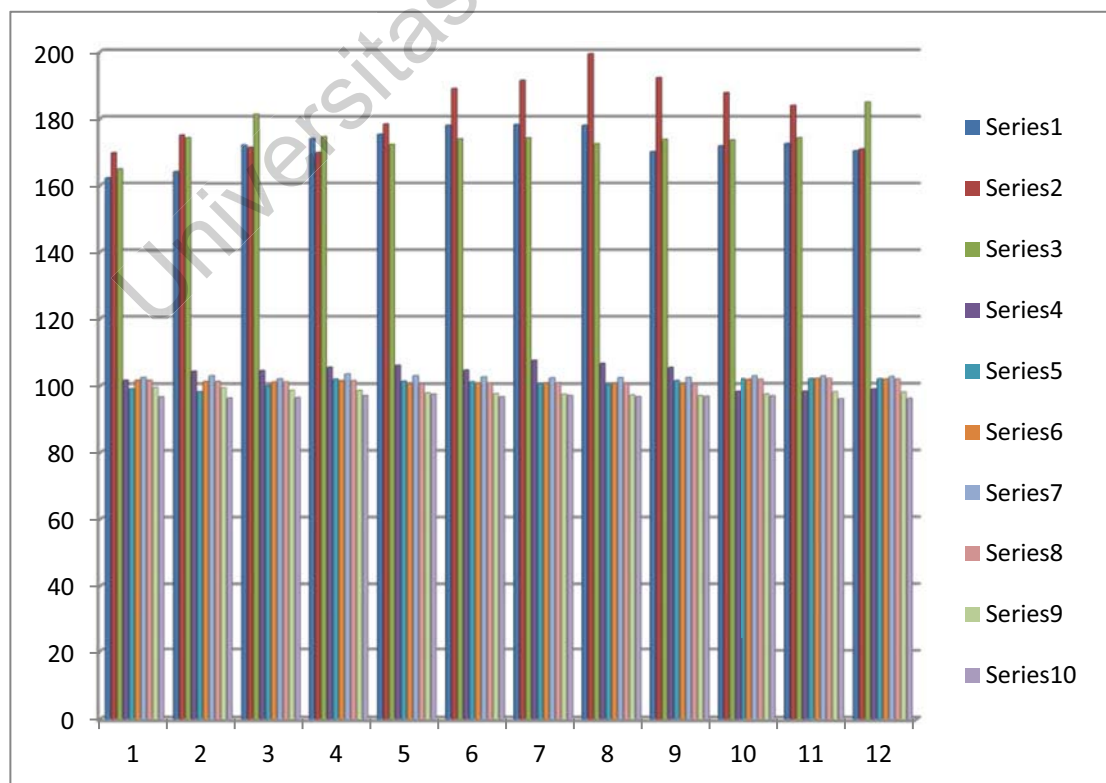
Pentingnya sektor pertanian sangat jelas dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya dalam penyerapan atau penyediaan lapangan kerja, penyediaan keanekaragaman menu makanan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang miskin dipedesaan dan perannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan ekspor barang hasil pertanian. Pergeseran peranan sektor ini juga diikuti perubahan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, daya serap sektor petani melemah dan posisi secara bertahap diambil oleh sektor non pertanian.

Kalimantan Barat umumnya, kelemahan sering dijumpai karena sistem pertanian masih bersifat kekeluargaan, peningkatan produktifitas pertanian harus dapat menaikkan tingkat pendapatan petani khususnya pada sektor pertanian dan umumnya. Peningkatan produksi pertanian sepenuhnya tergantung dari petani sebagai pelaksana kegiatan dilapangan, biaya produksi merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan rupiah selama proses produksi berlangsung selain biaya produksi.

Inflasi juga sangat berpengaruh terhadap nilai tukar petani jika inflasi rendah maka nilai tukar petani tinggi ini dikarenakan harga-harga faktor produksi tidak mengalami peningkatan dan suku bunga juga berpengaruh terhadap nilai tukar petani jika pihak bank memberikan bunga yang tinggi maka para petani tidak bisa meminjam untuk penambahan modal usaha taninya karena mereka takut tidak bisa mengembalikan dengan tingkat bunga yang tinggi.

Pada Tabel 1.1 dilihat dari bulan Januari sampai Desember pada tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan bahwa nilai tukar petani sangat tinggi ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan dalam tiga tahun tersebut nilai tukar petani masih dalam keadaan stabil (Badan Pusat Statistik 2005). Jika dilihat dari tabel tersebut pada tahun 2013 sampai 2014 berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya nilai tukar petani melemah ini menunjukkan bahwa harga yang diterima petani lebih kecil dibandingkan harga yang harus mereka bayar, mengapa ini bisa terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani seperti inflasi pada Tabel 1.3, input harga produksi pada Tabel 1.4 dan Bi-rate pada Tabel 1.5.

Tabel 1.1
Nilai Tukar petani di Provinsi Kalimantan Barat dari Bulan Januari-Desember pada Tahun 2005-2014 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dari Bulan Januari-Desember pada Tahun 2005-2014

Catatan : IT : adalah indeks harga yang diterima petani IB : adalah indeks harga yang dibayar petani NTP : adalah nilai tukar petani

Pada bulan januari 2010 sampai bulan Desember 2012 indek harga yang diterima petani lebih besar dari pada indek harga yang dibayar petani dengan lebih tingginya harga yang diterima petani ini bisa membantu petani mengurangi beban berat bagi masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu. sebagai peneliti yang menganalisis indek harga yang diterima petani dan indek harga yang dibayar petani hal yang sangat diperhatikan adalah bagaimana masyarakat mampu mengembangkan usahanya jika harga yang dibayar lebih besar dibanding harga yang mereka terima dalam hal ini pemerintah harus melakukan kebijakan yang bisa membantu para petani tersebut.

Jika dilihat pada tahun 2013 indek harga yang harus dibayar ini lebih besar dibandingkan indek harga yang diterima masyarakat tapi pada tahun 2014 kembali menurun ini juga diikuti oleh inflasi yang selalu berfluktuasi pada bulan januari 2014 inflasi sebesar 0,04% tapi pada bulan desember 2014 inflasi naik sebesar 2,82% (Badan Pusat Statistik 2013).

Pada Tabel 1.3
Laju Inflasi Di Provinsi Kalimantan Barat Dari Bulan Januari -
Desember Pada Tahun 2005 – 2014 (Persen)

Bulan	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	1.29	1.37	1.56	1.60	0,97	1.23	1.04	0.94	0.01	0.04
Februari	-0.41	0.69	1.11	0.77	1.03	0.6	1.1	1.7	1.04	2.73
Maret	1.55	0.13	-0.12	1.78	-0.53	0.66	-0.71	-0.44	1.02	-0.78
April	0.71	0.38	0.16	0.26	-0.26	0.11	0.17	0.39	0.29	0.08
Mei	-0.24	0.26	0.80	1.65	0.03	-0.28	-0.58	0.93	1.4	0.72
Juni	0.90	0.34	0.18	2.27	0.49	0.21	0.8	0.13	0.22	0.9
Juli	0.44	1.38	0.88	1.44	1.34	2.89	0.62	1.43	3.36	1.49
Agustus	0.55	-0.26	-0.02	0.15	0.63	0.85	1.78	1.33	1.47	-0.03
September	0.33	0.60	1.24	1.59	1.33	0.95	0.88	-0.43	-0.75	0.13
Oktober	7.17	0.98	1.69	0.24	-0.51	-0.15	-1.66	-1.55	0.73	-0.42
November	0.46	-0.31	0.24	-0.50	-1.11	0.29	0.26	0.96	-0.85	1.41
Desember	1.01	0.62	0.55	0.33	0.77	0.90	1.15	1.08	1.23	2.82

Sumber : Berita Resmi Statistik Bps provinsi Kalimantan Barat Dari Bulan Januari–Desember Pada Tahun 2005– 2014 (Inflasi diwakili oleh Kota Pontianak)

Identifikasi penyebab inflasi yaitu salah satunya dari sisi supply (penawaran) atau cost push inflation masih belum bisa dilakukan dengan baik. Sebagaimana penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia melihat dari sisi permintaan atau demand full inflation (Mardianti, 2006). Biasanya permasalahan yang sama dialami oleh setiap Negara atau Daerah baik di Indonesia maupun diluar negri, tak terkecuali di Kalimantan Barat sekalipun adalah tinggi permintaan (*demand full inflation*) ini akan menyebabkan akan terjadinya inflasi, pada Tahun 2010 inflasi masih tergolong kecil apalagi di

bulan november sebesar 0,29 inflasi di Kalimantan Barat masih dikatakan normal hingga tahun 2014.

Tabel 1.4
Sub Sektor Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) Di
Provinsi Kalimantan Barat Dari Bulan Januari – Desember Pada Tahun
2005 – 2014 (persen)

Bulan	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	607.56	648.82	717.28	102.65	112.67	113,67	116.36	118,80	121,81	105,78
Februari	607.48	648.82	720.43	103.05	112.38	113,81	116,46	119,21	121,97	106,13
Maret	604.51	648.82	727.12	103.71	112.15	113,98	116,85	119,57	122,24	106,65
April	606.12	655.14	754.45	104.52	112.10	114,31	117,06	119,95	122,35	106,86
Mei	608.14	655.29	762.38	105.83	112.06	114,29	117,14	120,12	122,43	107,09
Juni	607.27	663.70	762.96	110.05	112.63	114,32	117,46	120,15	122,55	107,36
Juli	610.08	678.54	763.46	110.32	112.62	114,59	117,79	120,42	124,11	107,61
Agustus	624.70	683.89	765.06	111.13	112.88	115,26	118,05	120,59	124,45	107,96
September	626.38	686.65	751.38	111.33	113.21	115,28	118,22	120,72	124,82	108,27
Oktober	631.51	686.83	751.47	111.26	113.21	115,84	118,36	121,04	125,33	108,42
November	640.81	689.01	760.67	111.61	113.48	115,84	118,55	121,24	125,65	109,66
Desember	648.82	690.38	755.46	112.17	113.58	115,91	118,63	121,32	105,29	111,87

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS provinsi Kalimantan Barat Dari Bulan Januari – Desember Pada Tahun 2005 – 2014

Sub sektor Biaya Produksi Penambahan Barang dan Modal (BPPBM) selalu mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember pada tahun 2005 sampai dengan 2007 kisaran harga selalu bertambah ini di karenakan harga-harga dipasaran selalu meningkat jadi berimbas kepada seluruh sub sektor biaya produksi tapi dengan kenaikan sub sektor biaya produksi tidak membuat nilai tukar petani menurun seperti yang terjadi pada bulan januari 2010

sampai bulan desember 2012 indek harga yang diterima petani lebih besar jika dibandingkan dengan indek harga yang dibayar petani.

Jika dilihat bulan desember 2013 sub sektor biaya faktor produksi mengalami penurunan bahkan selalu berfluktuasi artinya selama dari bulan desember 2013 sampai bulan desember 2014 sub sector biaya produksi penambahan barang dan modal masih dikatakan terjangkau tapi berbanding terbalik dengan nilai tukar petani dari bulan januari 2013 sampai bulan desember 2014 selalu mengalami penurunan ini dikarenakan indek harga yang dibayar lebih besar dibandingkan indek harga yang diterima petani.

Tabel 1.5
Tingkat Suku Bunga Pinjaman (BI-RATE)
Dari Bulan Januari-Desember Pada Tahun 2005-2014

Bulan	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	8.00%	12.75%	9.50%	8.00%	8.75%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%
Februari	8.00%	12.75%	9.25%	8.00%	8.25%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%
Maret	8.25%	12.75%	9.00%	8.00%	7.75%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%
April	8.25%	12.50%	9.00%	8.00%	7.50%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%
Mei	8.50%	12.50%	8.75%	8.25%	7.25%	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%
Juni	8.50%	12.50%	8.50%	8.50%	7.00%	6.50%	6.75%	5.75%	6.00%	7.50%
Juli	8.50%	12.25%	8.25%	8.75%	6.75%	6.50%	6.75%	5.75%	6.50%	7.50%
Agustus	8.75%	11.75%	8.25%	9.00%	6.50%	6.50%	6.75%	5.75%	6.50%	7.50%
September	10.00%	11.25%	8.25%	9.25%	6.50%	6.50%	6.75%	5.75%	7.25%	7.50%
Oktober	11.00%	10.75%	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.50%	5.75%	7.25%	7.50%
November	12.25%	10.25%	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%
Desember	12.75%	9.75%	8.00%	9.25%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%

Sumber : Bank Indonesia Dari Bulan Januari-Desember Pada Tahun 2005-2014

Suku bunga pinjaman dari bulan Juli 2005 sampai dengan bulan Juli 2006 selalu mengalami peningkatan sebesar 8,50% - 12,25%, tidak seperti pada bulan-bulan yang tidak mengalami perubahan masih tetap sebesar 6,50% pada bulan november mengalami penurunan sampai bulan mei 2013 yaitu sebesar 6,00%-5,75% ini menunjukkan bahwa uang yang beredar dimasyarakat tidak terlalu banyak atau masih dalam keadaan normal fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari.

Sedangkan pada tahun 2014 tingkat suku bunga paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat suku bunga tahun 2014 mulai dari bulan januari-oktober sebesar 7,50% dan meningkat pada bulan November-desember sebesar 7,75% ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang terus menunjukkan peningkatannya sehingga berpengaruh terhadap investasi dimana orang akan cenderung untuk menabung dibandingkan berinvestasi.

Tabel 1.6
Nilai Tukar Rupiah
dari Bulan Januari sampai Desember pada Tahun 2005-2014

Bulan	Tahun									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	9.211	9.442	9.135	9.337	11.412	9.412	9.102	9.130	9.746	12.287
Februari	9.306	9.276	9.206	9.096	12.041	9.382	8.867	9.130	9.715	11.692
Maret	9.527	9.123	9.164	9.263	11.633	9.161	8.753	9.226	9.768	11.461
April	9.618	8.819	9.128	9.282	10.767	9.057	8.617	9.236	9.771	11.59
Mei	9.542	9.266	8.872	9.365	10.392	9.226	8.583	9.613	9.851	11.59
Juni	9.762	9.347	9.099	9.271	10.276	9.128	8.642	9.527	9.984	12.029
Juli	9.868	9.115	9.232	9.179	9.971	8.997	8.551	9.532	10.329	11.649
Agustus	10.291	9.146	9.457	9.199	10.112	9.086	8.621	9.608	10.979	11.776
September	10.362	9.281	9.183	9.425	9.729	8.969	8.867	9.636	11.671	12.273
Oktober	10.141	9.156	9.149	11.05	9.593	8.973	8.879	9.663	11.29	12.142
November	10.085	9.211	9.423	12.212	9.527	9.058	9.216	9.653	12.037	12.257
Desember	9.879	9.065	9.466	11.005	9.447	9.059	9.113	9.718	12.331	12.502

Sumber : Bank Indonesia Dari Bulan Januari Sampai Desember Pada Tahun 2005-2014

Nilai Tukar Rupiah (NTR) masih dikatakan stabil pada bulan Januari 2005 sampai September 2008 karena masih dibawah Rp. 10.000 meskipun ada beberapa bulan NTR diatas Rp. 10.000 dapat dilihat pada table tapi itu tidak memberikan dampak yang besar, tapi nilai tukar rupiah selalu meningat disetiap bulannya pada Tahun 2013 yang mencapai angka Rp. 12.128 pada bulan Desember hingga Januari 2014 nilai tukar rupiah mengalami penurunan pada bulan februari sampai Agustus dan menguat kembali pada bulan september 2014 samapai bulan Desember 2014 salah satu hal yang memicu naik turunnya nilai tukar rupiah adalah permintaan dan penawaran mata uang asing. Nilai mata uang disetiap negara terhadap mata uang lain relatif tidak konstan atau berfluktuatif.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar petani yang ada di Kalimantan Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani yang ada di Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diterima dibangku perkuliahan serta bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam rangka penyusunan suatu karya ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi kalangan masyarakat pelaku ekonomi di Kalimantan Barat dalam menyikapi fluktuasi nilai tukar petani yang bisa terjadi kapan saja secara tidak stabil, itu bisa terjadi akibat dari kebijakan pemerintah sehingga harga yang diterima petani lebih kecil dibandingkan harga yang harus dibayar petani.

3. Bagi Pemerintah atau instansi terkait

Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah dan instansi yang terkait untuk melihat seberapa besar pengaruh inflasi, input produksi, suku bunga pinjaman dan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar petani dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, agar pemerintah atau instansi yang terkait dapat mengambil kebijakan yang tepat sehingga bisa mengendalikan nilai tukar petani dengan tepat.

4. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini mampu untuk menambah wawasan ilmu dan menambah pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas serata untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani.